

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Azizah, 2022). Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa berdasarkan kriteria tertentu (Hayati, Yusuf Ahmad, and Harianto 2017). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian, yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Gempita, Alfiandra, and Murniati 2023). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dengan bukti menunjukkan tingkat pemahaman siswa.

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan dalam proses penilaian harian sekalipun (Ir. Yendri Wirda, M.Si., Ikhyia Ulumudin 2020). Setiap siswa secara individual memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga seorang pendidik senantiasa memberikan proses pembelajaran yang baik, agar siswa memiliki hasil belajar yang baik dan sesuai dengan capaian dalam modul pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Verawati and Afifah 2018).

Untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dalam pemahaman siswa, pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris (Oktaviana and Prihatin 2018). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan, yakni: pengetahuan (C1) pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) (Fajri, Padlurrahman, and Muzakar 2024). Hasil belajar kognitif lebih menekankan bahwa siswa aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui proses adaptasi, asimiliasi, dan akomodasi (Mata 2024).

Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup penguasaan konsep-konsep keagamaan, pemahaman dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, kemampuan menganalisis ajaran Islam, serta keterampilan berpikir kritis dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama. Pencapaian hasil belajar kognitif yang baik menjadi syarat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa, karena pemahaman yang mendalam akan mendorong internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih kuat. Pembelajaran sering dikenal dengan proses berpikir kognitif untuk memperoleh pengetahuan serta menghasilkan representasi mental yang baru. Dalam proses kognitif tidak berkembang secara alamiah, dengan begitu kita harus lebih mencari ilmu agar seragam sesuai dengan perkembangan zaman (Prayogi et al. 2016).

Hasil belajar kognitif memiliki strategi perubahan konsepsi yang memungkinkan dapat menyadarkan siswa atas kekeliruan konsepsinya. Apabila siswa menyadari ketidaksesuaian antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman yang baru, maka akan terjadi konflik dalam pikirannya (konflik kognitif). Siswa akan meragukan pengetahuan yang telah dimilikinya dan membentuk pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget yang mengatakan bahwa bila keseimbangan antara apa yang dipahami dengan apa yang ditemui terganggu, anak memiliki kesempatan untuk berkembang (Farhurohman and Sa'adiah 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP negeri 24 Bandung, ditemukan bahwa hasil belajar kognitif siswa sangat rendah, salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif adalah pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa karena siswa banyak yang meragukan kemampuan dalam ranah berfikirnya. Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar kognitif yang rendah. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata kelas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran konvensional yang masih mendominasi praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti cenderung menggunakan metode *one-size-fits-all*, dimana semua siswa dalam satu kelas mendapat

perlakuan yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan dan kesiapan belajar masing-masing siswa. Ketika pembelajaran tidak diadaptasi sesuai dengan level kemampuan siswa, maka hasil belajar kognitif menjadi tidak optimal untuk semua kelompok siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung merasa bosan karena materi terlalu mudah dan tidak menantang, sehingga motivasi belajar menurun. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah mengalami frustrasi karena tidak mampu mengikuti kecepatan pembelajaran yang ditetapkan, sehingga terjadi learning loss yang berkelanjutan.

Setelah dilakukan refleksi, diketahui bahwa salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar kognitif tersebut adalah tidak diterapkannya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, didominasi metode ceramah tanpa melibatkan aktivitas belajar aktif yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP.

Dalam konteks pembelajaran yang lebih responsive terhadap keberagaman kemampuan kognitif siswa, salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah *Teaching at The Right Level*. Menurut beberapa penelitian terdahulu pendekatan ini merupakan metode yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa saat ini. *Teaching at right level* mampu memberikan proses belajar pada mata pelajaran PAIBP yang baik, sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dengan semangat dan memberikan hasil yang optimal.

Pendekatan ini mengutamakan pentingnya mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta didik secara individual dalam rangka pengajaran yang efektif. Dengan demikian, pendekatan ini akan lebih mengenal peserta didik sesuai dengan pemahaman dasarnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level (TARL)* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 24 Bandung. Sebagaimana pendekatan konvensional yang menekankan pada keaktifan siswa tanpa adanya pengelompokan terkait

pemahaman pada masing masing individu, tujuannya untuk melengkapi permasalahan yang terjadi terkait hasil belajar kognitif.

Meninjau dari analisis kebutuhan siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang ada pada mata pelajaran PAIBP kelas VIII, kita akan belajar tentang beragama secara moderat. Hal ini sejalan dengan hasil belajar kognitif yang akan peneliti paparkan, siswa harus memahami, meyakini, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang telah dibahas. Maka pendekatan *TARL* ini akan senantiasa membantu jalankan proses pembelajaran pada mata Pelajaran PAIBP kelas VIII SMP Negeri 24 Bandung. Penelitian serupa terkait penerapan pendekatan *TaRL* terhadap hasil belajar kognitif siswa yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan *TaRL* dan Diferensiasi Berbantuan Media Digital Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Surat Siswa SMP”, tetapi penggunaan pendekatan ini penulis digabungkan dengan hasil belajar kognitif peserta didik dalam Mata Pelajaran PAIBP.

Permasalahan pendidikan yang kita hadapi sekarang terjadi, karena adanya kesenjangan atau ketidakesesuaian antara tujuan yang dicapai dan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara empiris pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAIBP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran PAIBP yang lebih efektif sehingga dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAIBP dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAIBP" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran PAIBP dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Jika masa depan menuntut pola prilaku yang unik dan divergen maka apa yang ditanamkan kepada siswa sekarang adalah pola prilaku yang seragam. Jika masa depan menuntut

kemampuan kerja sama dengan sesama teman maka apa yang diajarkan sekarang di sekolah adalah kompetisi atau saingan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendekatan *Teaching at The Right Level* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Bandung?
2. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right Level* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Pendekatan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendekatan *Teaching at The Right Level* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Tujuan Penelitian Ini yaitu Untuk Mengetahui:

1. Mengetahui Penggunaan Pendekatan *Teaching at The Right Level* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Bandung
2. Mengetahui Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right Level* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Bandung
3. Mengetahui Pengaruh Siswa Terhadap Penggunaan Pendekatan *Teaching at The Right Level* Terhadap Hasil Belajar Kognitif di SMPN 24 Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi dunia khususnya dalam dunia pendidikan agar senantiasa dapat membantu para pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik agar mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan siswa butuhkan. Kegunaan hasil penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkuat atau merevisi teori yang sudah ada, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dari perspektif akademis dan keilmuan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Memperkuat teori Taksomi bloom dalam konteks hasil belajar kognitif
- b) Mengembangkan pendekatan dalam proses pembelajaran
- c) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh antara pendekatan *teaching at the right level* dan hasil belajar kognitif
- d) Memperluas cakupan teori taksomi bloom
- e) Memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menyempurnakan peneliti terdahulu terkait pendekatan *taching at the right level*.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan hasil penelitian yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, kebijakan, atau praktik profesional untuk mengatasi masalah konkret dan memberikan dampak positif yang terukur.

a. Bagi peserta didik

Memberikan pendekatan atau metode pembelajaran baru yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan pasti memberikan pengembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan analisis.

b. Bagi guru

Memberikan kemudahan terhadap para pendidik dengan meningkatkan kompetensi profesional terkait pengembangan metode pengajaran yang lebih baik berdasarkan temuan penelitian, sehingga meningkatkan profesionalisme para pendidik.

c. Bagi sekolah

Pengembangan kualitas Pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan metode pembelajaran, manajemen sekolah, atau program Pendidikan yang lebih efektif. Agar pemecahan masalah yang dihadapi sekolah seperti metode belajar yang kurang efektif,

d. Bagi peneliti

Senantiasa membantu memberikan analisis data yang dapat dijadikan sebagai dasar atau inspirasi bagi para peneliti lain dan bertujuan dalam memperdalam kemampuan peneliti dalam

melakukan studi kasus, serta Menyusun laporan yang sistematis ilmiah.

E. Kerangka Berpikir

Tujuan dari proses pembelajaran adalah memberikan pemahaman yang sesuai dan mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan, karena kemampuan peserta didik yang belum sesuai akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pendidik berusaha untuk mengatasi beberapa permasalahan terkait Tingkat atau level peserta didik yang belum sesuai dengan capaian yang diharapkan, salah satunya dengan menerapkan pendekatan yaitu *Teaching at The Right Level*.

Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan yang berkaitan dengan pendidikan ada 3, yang pertama semboyan "*Ing Ngarsa Sung Tulodo*" yang artinya di depan memberikan teladan. Semboyan yang kedua, "*Ing Madya Mangun Karsa*" artinya di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Sebagai seorang guru haruslah memiliki inovasi untuk melakukan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada Pendidikan abad 21 ini, Pendidikan haruslah berpihak kepada peserta didik. Oleh karenanya, perlu mengembangkan pembaharuan kegiatan pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang bermakna. Semboyan yang ketiga "*Tut Wuri Handayani*" yang artinya memberikan semangat dalam proses pembelajaran (V. A. R. Putri and Akhwani 2023)

Semboyan Ki Hajar Dewantara "*ing madya mangun karsa*" memiliki relevansi erat dengan pendekatan *teaching at the right level*. Semboyan ini bermakna bahwa seorang pendidik, ketika berada di tengah-tengah siswa, memiliki peran penting dalam membangun motivasi, semangat, serta inisiatif belajar. Filosofi ini sejalan dengan prinsip *TaRL* yang menempatkan guru sebagai fasilitator yang hadir sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, bukan hanya berdasarkan usia atau jenjang kelas formal. (Faradila, Priantari, and Qamariyah 2023)

Menurut Mubarakah (2022) pendekatan *Teaching at The Right Level* ini merupakan pendekatan yang holistik, dimana pendekatan ini mampu beradaptasi dan mampu membantu sistem pendidik yang fokus pada dasar-dasar dan meningkatkan pembelajaran untuk semua level tingkat pemahaman peserta didik. Pendekatan ini terdiri dari beberapa komponen untuk membekali peserta didik dalam keterampilan dasar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.

Dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait persoalan dalam kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas, sehingga kelas tidak akan ada yang tertinggal dalam capaian mata pelajaran PAI. Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat dilakukan melalui beberapa hal ini.

1) *Asesmen*

Tahapan ini merupakan bagian awal, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga pendidik mengetahui perkembangan dan capaian belajar peserta didik.

2) *Perencanaan,*

Setelah didapatkan hasil asesmen, selanjutnya pendidik menyusun perencanaan proses pembelajaran yang sesuai. Seperti perangkat ajar apa yang digunakan, metode, hingga pengelompokan peserta didik sesuai tingkat kemampuan.

3) *Pembelajaran*

Tahapan ini menuntut pendidik untuk melakukan asesmen berkala untuk mengetahui proses perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi pada akhir pembelajaran juga perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan membantu merancang pembelajaran berikutnya.

Menurut Suharyati pendekatan *TaRL* ini dibuat untuk menyesuaikan capaian tingkat kemampuan dan kebutuhan para peserta didik (Suharyani, Suarti, and Astuti 2023). Pendekatan ini merupakan salah satu semangat didalam program Merdeka Belajar, dimana pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat disesuaikan dengan tingkat capaian atau kemampuan awal siswa. Seorang pendidik melaksanakan pengelompokan sesuai dengan yang memiliki Tingkat capaian dan kemampuan yang serupa, dan memberikan intervensi pengajaran sesuai dengan level pembelajarannya tersebut, bukan hanya melihat dari usia kelasnya (Darna, Pariabti Palloan, and Nasmur MT Kohar 2024).

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa selama ini kesulitan guru dalam menyampaikan materi diakibatkan oleh kemampuan belajar siswa yang memiliki perbedaan, dengan menggunakan pendekatan *TaRL* ini

maka permasalahan tersebut dapat diatasi (Hadiawati, Prafitasari, and Priantari 2024). Ningrum menyatakan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* siswa lebih aktif, dan dengan adanya pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini dapat mengoptimalkan pemahaman kognitif peserta didik (M. Ningrum and Andriani 2023). Tingkat kemampuan belajar siswa merupakan aspek penting yang dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan proses pembelajaran peserta didik dengan kemampuan belajar yang sama dikumpulkan dalam satu kelompok tanpa melihat umur dan tingkatan kelas. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memberikan pelayanan kebutuhan.

Setelah kita paparkan terkait kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan *Teaching at The Right Level* ini, maka seorang pendidik harus senantiasa mempersiapkan secara matang terkait proses pembelajaran yang tentunya sesuai dengan kemampuan para peserta didik. Sehingga dalam melakukan proses pendekatan seorang pendidik menginginkan hasil belajar kognitif yang baik sesuai dengan capaian dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada setiap diri individu pada peserta didik. Hasil belajar ini menitik beratkan pada Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi PAI di sekolah (Novita and Novianty 2020).

Secara umum hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik dari pengetahuan, pemahaman, maupun sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar kognitif adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tujuan dari belajar itu sendiri adalah mendapatkan hasil belajar kognitif yang umumnya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang diharapkan para peserta didik. Hasil belajar kognitif akan berhasil apabila materi dalam proses pembelajaran tersampaikan dengan bantuan media atau metode pembelajaran yang tidak membosankan. Dalam penelitian ini yang akan kita bahas lebih dalam terkait hasil belajar kognitif.

Taksomi bloom dalam bidang Pendidikan yang telah di rivisi Anderson dan Kratwohl beberapa hal terkait dari hasil belajar kognitif

terdapat 6 respon dalam proses berpikir (Oktaviana and Prihatin 2018) yaitu :

- 1) Mengingat (*remember*). Pengetahuan membutuhkan memori untuk jangka Panjang. Untuk mengingat kembali sampai Dimana tingkat ingatan terkait materi.
- 2) Memahami (*undersand*)Merupakan proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah
- 3) Menerapkan (*apply*)Melibatkan penggunaan prosedur tertentu untuk mengerjakan soal Latihan atau menyelesaikan masalah.
- 4) Menganalisisi (*analyze*)Melibatkan proses memecahkan masalah jadi bagian kecil.
- 5) Mengevaluasi (*evaluate*)Didefinisikan sebagai membuat Keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- 6) Menciptakan (*create*)Melibatkan proses Menyusun elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional.

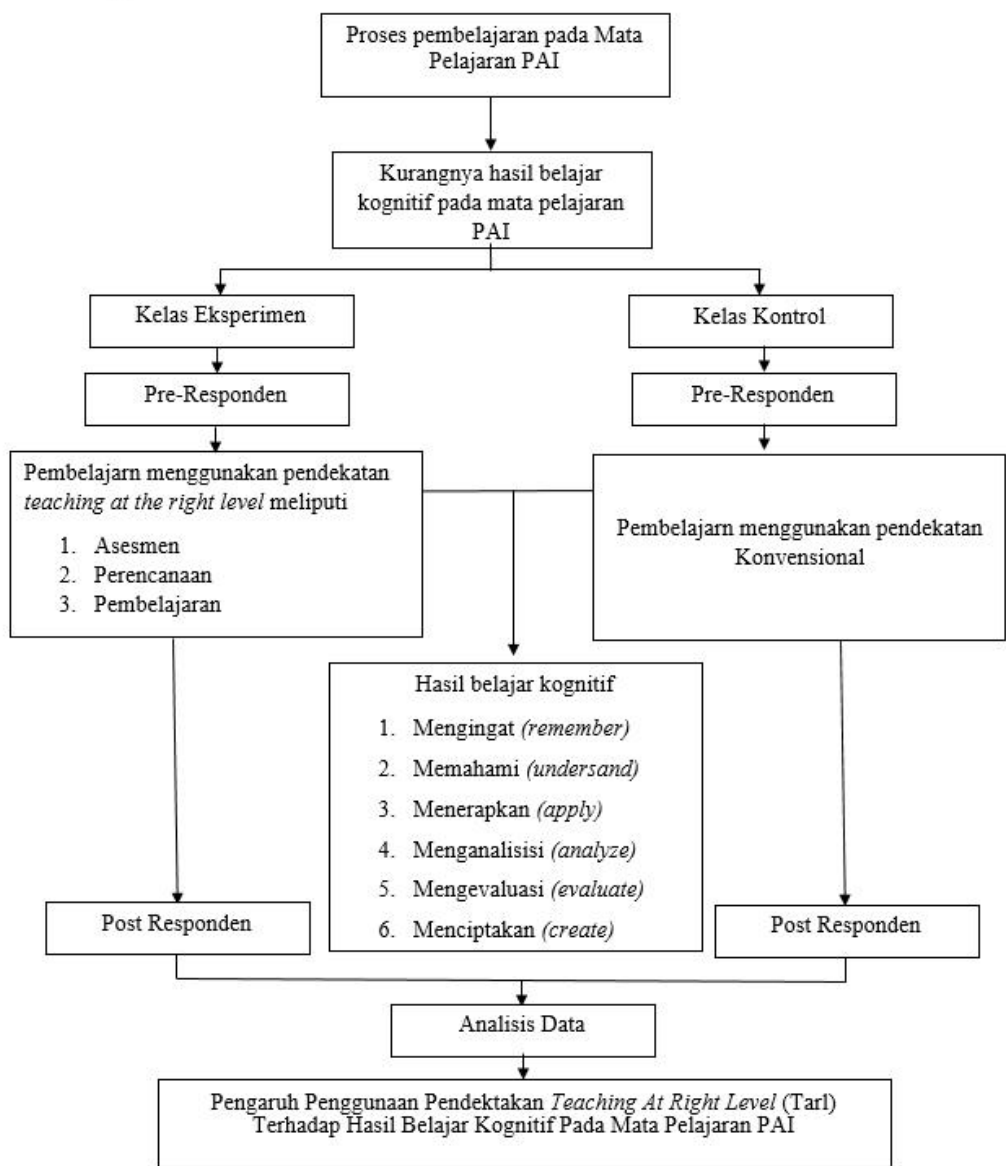
Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar kognitif yang lebih baik (Jauhari, Rosyidi, and Sunarlijah 2023). Karena peserta didik akan senantiasa merasakan proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga hasil belajar kognitif akan lebih baik dari sebelumnya. Rendahnya hasil belajar kognitif tersebut karena disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Fakta minat belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dalam pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, terdapat banyak peserta didik yang tidak menyimak penjelasan guru, sibuk berbicara dengan kawannya, tidak membawa bahan belajar, dan malas untuk bertanya (Jauhari, Rosyidi, and Sunarlijah 2023). Berdasarkan konsep yang ada dalam *Zona Goldilock* dalam (Syahrian 2022) seorang pendidik perlu memahami bahwa setiap peserta didik terlahir dengan keadaan yang beragam, pasti memiliki karakteristik dan keunikan masing masing yang berbeda. Tentu saja mereka membutuhkan teknik belajar atau layanan belajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Hasil belajar kognitif dapat diartikan sebuah perubahan yang diakibatkan oleh manusia dalam sikap dan tingkah lakunya. (Sijabat 2021). Melalui hasil belajar kognitif yang telah diperoleh, peserta didik dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dia miliki dan dapat menentukan

apa saja yang harus dilakukan dimasa depan. (Sijabat 2021). Perubahan perilaku ini terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori. Penyimpanan dan pengolahan dalam otak yang akan menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif.

Dengan kata lain, hasil belajar kognitif pada peserta didik bukan karena anak malas atau rajinnya dalam belajar. Tetapi setiap anak memiliki minat dan keinginan yang berbeda-beda bahkan peserta didik tidak bisa dipaksakan untuk memenuhi keinginan orang tua atau gurunya jika peserta didiknya sendiri tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Karena itu pendekatan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap sistem yang ada dalam otak manusia secara umum membutuhkan beberapa tantangan, tetapi jika hanya tantangan yang diberikan, tanpa solusi akan sulit menemukan titik tumbuh pada peserta didik. Maka penulis akan membahas lebih dalam terkait pendekatan *TaRL* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Pada penelitian ini akan dibentuk dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini dimulai dengan pengerjaan pretest yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman awal siswa, kemudian kita akan melanjutkan dengan posttest untuk membnadinkan setelah dan sebelum penggunaan pendekatan *teach ing at the right level*. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1.0.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Sari et al. 2023), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Menurut Gulo, Hipotesis dibentuk dari maksud awal penelitian yaitu untuk mengetahui sesuatu yang ada pada tingkat tertentu dipercaya sebagai sesuatu yang benar dengan menyusun masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, kemudian dijawab dengan pemikiran awal dan dibuktikan melalui penelitian empiris (Gulo, 2019). Maka hipotesis merupakan

dugaan sementara yang harus kita cari data yang sesuai sehingga dapat membuktikan pengaruhnya, apakah berpengaruh atau tidak.

Penelitian ini akan menyoroti dua variabel, variabel pertama adalah Pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* yang diberi simbol Variabel X, dan variabel kedua adalah Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pai yang diberi simbol Variabel Y.

Maka, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan, karena pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian pendekatan *TARL* ini jika diterapkan dengan langkah-langkah yang sesuai maka hasil belajar terkait dimensi kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI akan meningkat. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yakni variabel pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan variabel Hasil belajar kognitif peserta didik akan digunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis diuji dengan membandingkan skor t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y.

Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis (H) ditolak dan (H) diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dan Variabel Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak

Berdasarkan Implementasi pendekatan *TaRL* yang sudah dilakukan sebagai bentuk *treatmen* dalam proses penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pendekatan *TaRL* dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dasar siswa di SD IT Ash Shiddiqin dibagi menjadi 3 kelompok atau level yang dimana siswa berasal dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu level pertama adalah bagi pemula dan huruf, level kedua yaitu kata dan kalimat dan yang terakhir level ketiga yaitu level pragraf dan cerita. Adapun metode pembelajarannya menggunakan metode **ADaBta** (Amati, Dengar, Baca, Ceritakan).

Dari penjabaran jurnal di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang mengacu pada penelitian ini. Persamaan dalam jurnal ini adalah sama-sama menerapkan pendekatan *teaching at the right level*, yang tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, namun terdapat perbedaan yang signifikan yaitu menerapkan pada tingkat sekolah dasar (SD) dan menggunakan tambahan metode ADaBta.

- 2) Jurnal Yustafudin Arif (2024) “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran TaRL (*Teaching at Right Level*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Di SMKN 8 Surabaya”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan TaRL (*Teaching at Right Level*) yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan nilai dari hasil belajar peserta tetapi belum tentu dapat meningkatkan presentase ketuntasan atau keberhasilan hasil belajar dari para peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi Peluan suatu kejadian di kelas X Busana 2 SMK Negeri 8. Hal ini dibuktikan dengan dari terdapat peningkatan nilai test para peserta didik tetapi mengalami penurunan presentase ketuntasan belajar para peserta didik.

Dari jurnal di atas, terdapat persamaan terkait penerapan pendekatan *teaching at the right level* terhadap hasil belajar. Pendekatan ini bisa saja terpengaruh terhadap hasil belajar, namun perbedaan dalam jurnal tersebut adalah penerapan pada mata pelajaran matematika.

- 3) Jurnal Siti Erlinkha (2023) “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Metode Pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 1 Jember”.

Berdasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode saintifik pada metode TaRL (*Teaching at Right Level*) di kelas X.5 SMA Negeri 1 Jember dalam materi Perubahan Lingkungan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari proses belajar tersebut ditunjukkan pada peningkatan level kemampuan kognitif dan keterampilan. Perolehan hasil belajar pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 menunjukkan adanya peningkatan yang

dinyatakan dengan presentase ketuntasan pengetahuan (kognitif) dari 91,6% menjadi 94,4% sedangkan presentase ketuntasan kompetensi keterampilan dari 86,1% menjadi 83,3%. Sehingga metode TaRL dapat digunakan sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik kelas X.5 SMA Negeri 1 Jember.

Persamaan dari jurnal diatas adalah penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* terhadap hasil belajar namun terdapat perbedaan terkait mata pelajaran dan perbedaan tingkat siswa.

- 4) Jurnal Hikmatul Fajri (2024) “ Pengaruh Pendekatan *Tarl* Dengan Metode Adabta Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Literasi Dasar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan. Setelah dilakukan pembelajaran, dari hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen pertama yaitu dari kelas 2 A yang mengikuti pembelajaran Pendekatan *TARL* metode ADaBTa mencapai ketuntasan di atas KKM. Sementara untuk kelompok eksperimen kedua yaitu kelas 2 B yang mengikuti pembelajaran *TARL* metode pemberian tugas , ketuntasan belajar klasikal juga diatas KKM. Kemudian dibandingkan dengan ketuntasan belajar klasikal kedua kelompok dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TARL* metode ADaBTa dan metode pemberian tugas terdapat perbedaan hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia.

Persamaan dari jurnal diatas adalah menerapkan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, perbedaanya dalam jurnal ini adalah penambahan metode dalam proses pembelajaran dengan metode ADaBTa dan siswa sekolah dasar (SD).

- 5) Jurnal Ilmiah Pendidikan MI (2024) “Pengaruh Pendekatan *Tarl* Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas Vd Sd Negeri Wonotingal”.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Wonotingal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ketika menggunakan pendekatan TaRL atau *Teaching At Right Level* dengan hasil yang berdistribusi positif dengan nilai $Y = 208,584$. Oleh karena itu

dapat dikategorikan Pendekatan TaRL mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Alamnya, dengan koefisien korelasinya sebesar 58,5%. Keberartian koefisien juga menunjukkan $F_{hitung} = 23,972$ dengan nilai $sig. = 0,000$. Karena $sig. 0,000 < \alpha = 0,05/5\%$ maka koefisien korelasi tersebut dianggap signifikan. Dari penelitian ini diharapkan guru maupun calon guru dapat menerapkan pendekatan ini guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Selain itu peneliti lain juga dapat memperluas penelitian mengenai TaRL ini pada bidang studi lain.

Jurnal diatas ini hampir mirip dengan penelitian ini, namun ada sedikit perbedaan yaitu pada mata pelajaran dan tingkat siswa. Dari jurnal ini pengaruh pendekatan *TaRL* pada mata pelajaran IPAS kelas V

